

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK *TRAIT AND FACTOR* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 3 MUNCAR**

Cahya Nuraini Rahak Bauw

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi

Email : cahyanuraini@yahoo.com

Abstrak

Fenomena perilaku malas dikalangan pelajar semakin mengawatirkan. Perilaku malas tersebut dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Jika terus dibiarkan perilaku malas tersebut bisa menjadi hal yang cukup serius di kalangan remaja sekarang. Kurangnya kesadaran para siswa tentang pentingnya masa belajar disekolah di usia mereka yang sekarang dapat berdampak buruk untuk kehidupan mereka kedepannya. Apalagi nilai yang mereka dapatkan di masa SMP sangat berpengaruh untuk dapat melanjutkan ke jenjang SMA pilihan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan konseling trait and factor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Muncar. Metode penelitian ini menggunakan rancangan non equivalent pretest-posttest control group design.

Kata Kunci : Konseling Kelompok Trait and Factor, Motivasi Belajar

Abstract

The phenomenon of laziness among students increasingly worried. Such lazy behavior can effect student achievement in school. From being able to get good grades can be bad. If you continue to be left lazy problems can be a pretty serious thing for teenagers now. The lack of awareness of the students about the importance of schooling in their current age can have adverse impacts on their future lives. Moreover, the value they get in the junior high school is very influential to be able to continue to high school level of their choice. The purpose of this study was to examine the effect of group counseling with the trait and factor counseling approach to improve students learning motivation at SMP N 3 Muncar. This research method use non equivalent pretest-posstest control group design.

Keywords : Trait and Factor Group Counseling, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Fenomena perilaku malas dikalangan pelajar semakin mengawatirkan. Perilaku malas tersebut dapat mempengaruhi prestasi siswa disekolah. Dari yang tadinya mampu mendapatkan nilai bagus bisa menjadi jelek.

Jika terus dibiarkan masalah malas tersebut bisa menjadi hal yang cukup serius untuk kalangan remaja sekarang. Kurangnya kesadaran para siswa tentang pentingnya masa belajar di sekolah di usia mereka yang sekarang dapat berdampak buruk untuk

kehidupan mereka kedepannya. Apalagi nilai yang mereka dapatkan di masa SMP sangat berpengaruh untuk dapat melanjutkan ke jenjang SMA pilihan mereka.

Menurunnya prestasi para siswa sering kali dikaitkan dengan kemalasan yang ada pada diri siswa itu sendiri, sehingga berdampak pada penurunan prestasi siswa dikelas. hal tersebut terjadi juga bukan karna pergaulan sosial yang membawa kemalasan untuk pribadi mereka, namun juga kurangnya motivasi yang mereka dapat. Anggaphlah perumpamaan jika seorang siswa pintar dalam pelajaran bahasa inggris namun menjadi malas karena kurang percaya diri untuk berani bertanya, atau siswa yang cenderung bersikap pasif karna tidak menyukai mata pelajaran yang ada. Ada banyak sekali sebab seorang siswa menjadi malas, salah satunya adalah kurangnya motivasi dari orang-orang sekitarnya.

Contoh kasus lain adalah saat seorang siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA karena merasa dirinya kurang mampu untuk mengikuti pelajaran yang ada atau merasa bahwa IPA memang bukan bidangnya sehingga siswa cenderung malas untuk mengikuti pelajaran. Padahal IPA salah satu pelajaran yang wajib untuk diikuti dan diujikan untuk menentukan nilai kenaikan kelas serta pelajaran wajib saat ujian nasional nanti. Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan untuk siswa agar mampu menyadari bahwa pelajaran IPA merupakan

salah satu pelajaran wajib yang harus diikuti agar siswa mendapat nilai yang baik.

Hal serupa juga kami jumpai di SMP Negeri 3 Muncar dimana dari pengakuan guru yang sudah mengajar 7 tahun disana mengatakan bahwa kemalasan membuat prestasi siswa disekolah tersebut semakin menurun tahun demi tahun. Saat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka siswa lebih memilih untuk membolos disalah satu warung di dekat sekolah. Aktifitas membolos yang siswa lakukan ini berdampak negatif untuk diri siswa sendiri, karena kebanyakan akan menghabiskan waktunya untuk hal-hal negatif selama masa membolos, seperti merokok dan mengepil. Disinilah mengapa motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar siswa tidak membuang waktu percuma untuk hal-hal negatif diluar sekolah.

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa disekolah, bukan hal yang tak mungkin karna kurangnya motivasi belajar maka prestasi siswa mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mengalami peningkatan. Kurangnya motivasi itu sendiri dikarenakan siswa yang memang malas untuk belajar dan tidak mau bersikap aktif kepada guru mata pelajaran sehingga berdampak negatif untuk nilai dan perilaku mereka sehingga motivasi sangat diperlukan untuk membangun semangat belajar siswa SMP N 3 Muncar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat beberapa ahli sebagai berikut, motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya sendiri demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Suyati 2001). Menurut Sadirman (2000), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiyono (1994) menyatakan, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkan.

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi belajar, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang maksimal. Kurangnya motivasi belajar siswa bisa dikarenakan beberapa hal, misalnya seperti ketidaksukaan terhadap mata pelajaran, kurang suka terhadap pengajar, pengajar yang kurang jelas menerangkan, atau dari diri sendiri. Kurangnya motivasi belajar siswa bisa mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa disekolah.

Ada beberapa cara untuk mereduksi perilaku malas pada remaja yaitu salah satunya konseling kelompok. Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang

memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialainya melalui dinamika kelompok. Tujuan konseling sendiri agar siswa mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok dan melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok.

Salah satu pendekatan konseling yang cocok digunakan untuk melakukan perubahan terhadap klien adalah dengan menggunakan konseling *trait and factor* yang apabila konsisten diterapkan tampaknya akan efektif membantu remaja mengidentifikasi persoalan yang dihadapi dan mengubah perilakunya menjadi lebih positif merupakan pendekatan konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut motivasi diri dalam studi.

Menurut pendekatan konseling ini, kepribadian merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temprament. Hal yang mendasar bagi konseling *trait and factor* adalah asumsi individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Pencapaian penemuan diri menghasilkan kepuasan intrinsik dan memperkuat usaha untuk mewujudkan diri (Surya, M. 2003).

Dalam konseling *trait and factor*, pada prosesnya bukan menjejali dengan nasihat dan ancaman, melainkan mengikuti lima prinsip kerja dalam menghadirkan kondisi untuk berubah. Prinsip kerja tersebut adalah menunjukkan empati, menghindari adu argumen (penyalahan dan perdebatan keras), mendukung kekuatan subyek untuk mengambil tanggung jawab mengolah resistensi dan mengembangkan diskrepansi untuk memunculkan perubahan positif, empati dan keinginan untuk memahami dan merupakan hal yang mendasar lagi, bukan menasehati atau mengancam, melainkan dengan mengajukan pertanyaan apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penyebab para remaja kurang termotivasinya untuk mengikuti pelajaran. Serta untuk mengentaskan permasalahan malas belajar bagi siswa sehingga lebih termotivasi lagi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa layanan konseling *trait and factor* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 MUNCAR. Hal ini dikarenakan layanan konseling kelompok *trait and factor* dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor kurang menariknya cara guru mengajar di kelas sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul efektifitas konseling kelompok *trait and factor*

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 MUNCAR.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam proposal skripsi adalah (1) Apakah konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* siswa kelas VIII SMP N 3 Muncar ? (2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ?

2. KAJIAN LITERATUL PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara etimologi istilah konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium* artinya bersama atau bicara bersama-sama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. *Counseling* dalam kamus bahasa inggris berkaitan dengan kata *counsel* yang mempunyai arti nasehat, anjuran, pembicaraan. Dengan demikian *counseling* diartikan sebagai pemberi nasehat , pemberi anjuran, dan pembicaraan dengan berakar pikiran.

Konseling kelompok menurut Mugiarto (2009) adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Tujuan konseling kelompok adalah menurut Wibowo (2005) tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok yaitu pembangunan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar terhindar dari masalah dan masalah

terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok lain.

Menurut teori ini, kepribadian merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap dan temperamen. Hal yang mendasar bagi konseling *trait and factor* adalah asumsi bahwa individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Pencapaian penemuan diri menghasilkan kepuasan intrinsik dan memperkuat usaha untuk mewujudkan diri (Surya, M. 2003)

Fungsi dari konseling *trait and factor* adalah untuk membantu individu dalam merumuskan *self understanding* dan *self management* yang sukses dengan membantunya menilai bakat dan kemampuan yang dimilikinya sebagai syarat dalam perubahan tujuan hidup dan kariernya. Williamson (1965) menjelaskan tujuan ini bagian dari penilaian dan kontrol pribadi.

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman, 2001). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam bukunya ngalim purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sejumlah 228 siswa di SMP N 3 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan Sampel penelitian ini adalah Siswa SMP N 3 Muncar yang terindikasi rendahnya motivasi belajar siswa, dengan menggunakan konseling kelompok *Trait and Factor* siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Metode pengumpulan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuisioner. Penyebaran kuisioner motivasi belajar siswa di berikan kepada 228 siswa kelas VIII SMP N 3 Muncar. Sebelum kuisioner di sebarakan dilakukan uji validitas isi yaitu validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir instrument yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Untuk mengetahui validitas isi kuesioner motivasi belajar siswa yang digunakan, maka perlu dilakukan penilaian ahli (*expert judgement*) oleh dua orang ahli. Setelah analisis validitas isi tersebut, dilanjutkan dengan melakukan uji validitas butir melalui analisis butir. Suatu angket (kuesioner) dikatakan valid jika pernyataan/pernyataan pada suatu kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Nurkencana, 1990).

Setelah validitas isi dan validitas butir dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas (keandalan). Suatu kuisisioner dikatakan reliabel “apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap”. (Nurkanca, 1993). Setelah mendapat data kuisisioner motivasi belajar siswa akan dilakukan analisis data secara deskriptif.

Data instrumen motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif dan dinyatakan dengan jenjang kualifikasi. Jenjang kualifikasi dikategorikan berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}), mean ideal (M_i), dan standart deviasi ideal (SD_i). Uji prasyarat analisis yaitu (1) uji normalitas adalah sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian benar-benar berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. (2) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini dibuktikan dengan adanya kesamaan varians kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. (3) Uji Hipotesis sebagai langkah lebih lanjut dalam penelitian ini, dilakukan suatu produser analisis terhadap data-data yang diperoleh peneliti. Tujuan dari analisis data ini adalah mengungkapkan apa yang ingin diketahui dari peneliti. Dalam menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian,

penulis menggunakan dua analisis statistik, antara lain (1) analisis statistik *correlated data/paired sampel t-test* dan (2) analisis statistik *uncorrelated data/independent sampel t-test*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : (a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai probabilitinya : (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Analisis statistik *correlated data/paired sampel t-test* dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (Seniatai, Yulianto dan Setiadi, 2005).

4. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *quasi experimental* (eksperimen semu). Dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Pretest-posttest Control Group Design*. Rancangan *control group design* dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam eksperimen semu, tidak memungkinkan untuk merandom subjek dalam kelompok populasi secara utuh.

Selanjutnya *pretest* dan *posttest* berarti memberikan tes kepada subjek sebelum dan setelah perlakuan diberikan pada masing-masing kelompok. Rancangan ini dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian terapeutik untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat.

Artinya rancangan pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui efektivitas konseling *trait and factor* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Muncar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Aritonang, T. 2007. *Metode Pembelajaran Konselling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mugiarso. 2009. *Definisi Konselling Kelompok*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Prayitno, 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suyati, 2001. *Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherman. 2013, Uman AS, M.Pd. *Buku Konseling Karir*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres Pres.
- Yulianto dan Setiadi. 2005. *Analisis Statistik Correlated Data*. Jakarta: Djambatan.